

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting bagi setiap manusia. Pendidikan dapat diraih melalui berbagai macam cara, salah satunya adalah melalui pendidikan di sekolah. Di sekolah, siswa tidak sekedar mendapat ilmu pengetahuan, tetapi siswa belajar berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya, seperti dengan guru dan teman, maupun lingkungan fisik.

Tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan generasi muda yang unggul agar berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20/2003)

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Guru sebagai pendidik merupakan komponen terpenting dalam proses pembelajaran, karena guru berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Oleh karena itu, guru harus memahami betul perannya dalam proses belajar mengajar. Menurut Nasution dalam Suwatno (2009, hlm. 259) bahwa “Kegiatan mengajar juga diartikan sebagai segenap aktivitas kompleks yang dilakukan guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar”.

Komunikasi verbal guru berkaitan dengan bagaimana guru mengajar sehingga membuat peserta didik antusias yang menjadikan secara otomatis pelaksanaan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna apabila siswa berperan secara aktif dalam proses belajar dan akhirnya mampu memutuskan apa yang akan dipelajari dan cara mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Fortujin (2002) dalam akhtim (2018, hlm. 3) meneliti bahwa problem dalam berbahasa adalah

problem dalam pemahaman, dan bahasa tersebut mencakup menemukan kata yang tepat, corak suara yang tepat, dan nuansa yang tepat; hal tersebut terkait dengan permasalahan *pronunciation* dan kemampuan mendengar, kecepatan, nada, dan tune. Menurut White (2000) dalam akhtim (2018, hlm. 4), *pronunciation* merupakan faktor penting dalam berkomunikasi, penggunaan *pronunciation* yang tepat akan membantu siswa respek dan percaya diri pada guru.

Menurut Andrew, et.al. (2005) dalam akhtim (2018, hlm. 8), bahwa kemampuan verbal mengacu pada kecakapan seseorang untuk memanfaatkan ide melalui kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kecakapan ini melibatkan kekayaan tidak hanya kuat secara *vocabulary* juga kemampuan untuk memilih kata yang tepat untuk memberikan makna pada audien. Kemampuan verbal juga menyangkut kemampuan untuk mengorganisir kata-kata dengan cara yang logis. Kemampuan verbal merupakan bagian dari konstruksi tradisional kecerdasan.

Dengan demikian proses dan keberhasilan belajar siswa turut ditentukan oleh peran yang dibawakan guru selama interaksi proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pandangan McCorskey dan McVetta dalam Iriantara (Nurmala, 2016 hlm. 2) “Untuk keberhasilan guru dan siswa, sangat penting adanya komunikasi efektif di kelas”.

Berdasarkan survey pada saat praobservasi sebelum dilakukan penelitian didapatkan berupa data hasil belajar siswa Kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran di SMK Pasundan 1 Kota Bandung masih belum optimal. Hal ini terlihat dari pra observasi yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa untuk Mata Pelajaran Korepondensi masih terdapat beberapa siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu <75. Pada tabel di halaman selanjutnya:

Tabel 1. 1
Hasil Nilai Akhir Mata Pelajaran Korespodensi Kelas X OTKP

Tahun Ajaran	Kelas	KKM	Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai Akhir	<KKM	(%)
2014-2015	X OTKP 1	75	42	71	11	26,2
	X OTKP 2		43	74	7	16,2
	X OTKP 3		40	72	5	12,5
2015-2016	X OTKP 1		43	72	5	11,6
	X OTKP 2		44	74	7	15,9
	X OTKP 3		43	78	3	6,9
2016-2017	X OTKP 1		39	75	2	5,1
	X OTKP 2		41	74	7	17,0
	X OTKP 3		39	72	5	12,8
	X OTKP 4		40	74	7	17,5

Sumber: Guru Korespondensi kelas X SMK Pasundan 1 Kota Bandung

Berdasarkan tabel 1.1 dapat disimpulkan, bahwa mata pelajaran korespondensi mengalami penurunan nilai sehingga nilai yang dicapai tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan. Bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. KKM yang telah ditetapkan oleh SMK 1 Pasundan yaitu 75. Kondisi hasil belajar yang seperti ini tidak boleh dibiarkan berlarut-larut, karena akan berdampak kurang baik terhadap kualitas hasil belajar baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Ngalim Purwanto (2010, hlm. 107) faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang dapat di ikhtisarkan sebagai berikut :

1. Faktor Luar
 - a. Lingkungan : Alam dan sosial.
 - b. Instrumental : Kurikulum/bahan pelajaran, guru/pengajar, sarana dan fasilitas, manajemen/administrasi.
2. Faktor Dalam
 - a. Fisiologi : Kondisi fisik, kondisi panca indra

- b. Psikologi : Bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan, kognitif.

Dalam faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdapat dalam faktor internal salah satunya adalah motivasi. Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar diri (Dalyono, 2005. hlm. 55). Motivasi merupakan fenomena umum yang selalu dicermati dalam dunia pendidikan, karena motivasi memegang peranan penting untuk memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar. Sehingga siswa yang memiliki motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang berkualitas, guru harus mampu mengelola proses pembelajaran yang memberikan rangsangan langsung kepada siswa sehingga siswa mampu untuk belajar.

Menurut Moh. Uzer Usman, (2017, hlm. 7) mengatakan bahwa :

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Dalam proses belajar mengajar sebagian besar hasil belajar peserta didik ditentukan oleh peranan guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola proses belajar mengajar, sehingga hasil belajar peserta didik berada pada tingkat yang optimal.

Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh masing-masing guru di kelas, bagaimana guru mengatur kondisi kelas dengan cara mengajar kepada siswanya. Dalam pandangan psikologi belajar, keberhasilan belajar itu lebih banyak ditentukan oleh guru. Hal ini disebabkan guru selain sebagai orang yang berperan sebagai transformasi pengetahuan dan keterampilan, juga memandu segenap proses pembelajaran.

Masalah ini ternyata bisa dikaitkan dengan kajian bidang ilmu komunikasi, yaitu melihat bagaimana komunikasi yang dilakukan guru kepada anak didiknya dalam proses belajar untuk meningkatkan pengetahuan anak tersebut. Dalam suatu proses pembelajaran guru harus bisa berkomunikasi yang efektif, komunikasi yang efektif disini sangat berkaitan dengan proses pembelajaran siswa, jika kemampuan

komunikasi guru kurang efektif dan tidak memiliki keterampilan dalam mengatur suatu proses pembelajaran maka proses pembelajaran siswa akan kurang baik, sebaliknya jika berkomunikasi pendidik dalam kelas efektif dan baik maka proses pembelajaran akan berjalan baik. Sejalan dengan hal tersebut maka perlunya seorang guru dituntut lebih kreatif, inovatif, serta menempatkan siswa tidak hanya sebagai objek belajar tetapi juga sebagai subjek belajar, seorang guru harus selalu meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya pada penguasaan materi sesuai dengan bidang mata pelajaran yang diampunya. Oleh karena itu, bila terjadi kendala dan kelemahan dalam penyampaian materi pembelajaran dikarenakan keterbatasan penguasaan dan pengetahuan seorang guru, baik terkait dengan metode ataupun penunjang pokok pembelajaran lainnya, akan membuat tidak terealisasinya keberhasilan pembelajaran. Sehingga dapat berakibat pada peserta didik dalam proses pembelajaran yang menghasilkan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah paparkan di atas serta untuk mengetahui lebih jauh komunikasi verbal guru dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komunikasi Verbal dan Keterampilan Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Survey pada Siswa Kelas X Mata Pelajaran Korespondensi Program Keahlian Manajemen Perkantoran Di SMK Pasundan 1 Kota Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

Inti kajian dalam penelitian ini adalah masalah rendahnya Motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator yang dapat mencerminkan keberhasilan suatu pendidikan. Motivasi belajar siswa diperlukan guru dalam proses pembelajaran, hal ini karena Motivasi belajar siswa merupakan syarat agar guru dapat menjalani proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini, dapat diidentifikasi dengan masalah yang terkait dalam penelitian ini adalah komunikasi verbal dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar dapat dirumuskan dalam

Anggie Rahmawati, 2019

PENGARUH KOMUNIKASI VERBAL DAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA (SURVEY PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN MANAJEMEN PERKANTORAN PADA MATA PELAJARAN KORESPONDENSI DI SMK PASUNDAN 1 KOTA BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.upi.edu | Perpustakaan.upi.edu

pernyataan masalah sebagai berikut: “Komunikasi verbal guru yang belum efektif dan keterampilan mengajar guru yang kurang optimal dapat menyebabkan rendahnya motivasi belajar siswa”

Berdasarkan pernyataan masalah (*problem statement*) di atas, maka masalah dalam rencana penelitian ini secara spesifik dirumuskan dalam pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tingkat Komunikasi Verbal Guru dengan siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung?
2. Bagaimana gambaran tingkat keterampilan mengajar guru kelas X program keahlian program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung?
3. Bagaimana gambaran tingkat Motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung?
4. Adakah pengaruh Komunikasi verbal terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung?
5. Adakah pengaruh Keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung?
6. Adakah pengaruh Komunikasi Verbal Guru dan keterampilan mengajar guru terhadap Motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari rencana penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian secara ilmiah tentang Motivasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh keterampilan mengajar guru dan komunikasi verbal guru. Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai yaitu sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui tingkat kemampuan berkomunikasi Guru Mata pelajaran Korespondensi kepada siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung.
- 2 Untuk mengetahui tingkat keterampilan mengajar guru Mata pelajaran Korespondensi kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung.
- 3 Untuk mengetahui tingkat motivasi siswa kelas X program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Bandung.
- 4 Untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi verbal guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran korespondensi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
- 5 Untuk mengetahui adakah pengaruh Keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program keahlian Manajemen Perkantoran pada mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.
- 6 Untuk mengetahui adakah pengaruh komunikasi Verbal dan keterampilan mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa kelas X Program Keahlian Manajemen Perkantoran mata pelajaran Korespondensi di SMK Pasundan 1 Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Merujuk pada tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan setelah adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak. Beberapa kegunaan yang diharapkan yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan teori yang ada di dalamnya yakni dalam bidang pendidikan juga sebagai referensi bagi para penulis lainnya yang akan mengkaji atau mengembangkan teori tersebut lebih lanjut.

1.4.2 Kegunaan Praktis

- a. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi para guru produktif, agar mengetahui bagaimana cara meningkatkan motivasi para siswa agar dapat termotivasi dalam kegiatan belajar guna meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mencapai pembelajaran yang efektif.

Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat menjadi sarana motivasi bagi peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang berpengaruh dengan komunikasi verbal dan keterampilan mengajar guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa